

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Bab ini memuat beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, yang mana hasil tersebut telah peneliti bahas pada bab sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinergitas Pemerintah Kabupaten Pasaman dengan berbagai *stakeholders* dalam upaya pengembangan pariwisata di Kecamatan Bonjol Tahun 2021-2024 masih belum optimal. Hal ini berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan dengan menggunakan lima indikator yakni tahapan *collaborative governance* menurut Ansell dan Gash.

Pertama, dialog yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Pasaman dengan pihak swasta dan masyarakat masih tergolong rendah dan tidak tepat sasaran. Temuan dan analisis peneliti menunjukkan bahwa dialog yang minim tersebut terjadi karena kurangnya keseriusan dan kesadaran dari setiap aktor khususnya pemerintah dalam melakukan dialog yang berkualitas. Selain itu, hal ini terjadi juga disebabkan oleh minimnya anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut. Kemudian terkait dialog yang tidak tepat sasaran dikarenakan kurangnya monitoring pemerintah daerah terhadap pemerintahan paling rendah dalam mengirimkan perwakilan yang tepat.

Kedua, dalam upaya membangun rasa percaya, pemerintah dinilai masih kurang serius. Dengan kata lain, mitra kolaborasi pemerintah tidak

begitu percaya terhadap pemerintah. Temuan peneliti menunjukkan bahwa hal ini terjadi karena kinerja konkret yang dilakukan pemerintah masih belum terlihat. Salah satu contoh ialah pemerintah gagal dalam menjalankan lembaga pelayanan (*ancilliary*) seperti *Tourism Information Center* (TIC) yang terletak di Kecamatan Bonjol.

Ketiga, terkait komitmen terhadap proses, pemerintah dinilai masih memiliki komitmen dalam proses kolaborasi yang dilakukan dengan swasta dan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan rutin yang dilakukan pemerintah seperti dialog tatap muka, kunjungan, serta mengadakan acara rutin seperti Titik Kulminasi di Kecamatan Bonjol. Selain itu, pemerintah juga melakukan pembangunan daya tarik (*attraction*) dan perbaikan akses (*accessibility*) serta fasilitas (*amenity*). Kendati demikian, pemerintah dinilai perlu kinerja tersebut masih memerlukan peningkatan guna mencapai hasil yang lebih optimal.

Keempat, terkait kesamaan pemahaman atau tujuan, Pemerintah Kabupaten Pasaman dengan mitra kolaborasi masih terdapat perbedaan. Hal ini berangkat dari beberapa pernyataan dari informan yang menyebutkan bahwa mereka masih memiliki tujuan lain seperti halnya pihak swasta yang ingin memperoleh keuntungan dari usaha yang dijalankan. Selain itu, masyarakat dalam hal ini dinilai masih belum terlalu serius dalam memantapkan tujuan mereka dalam upaya pengembangan pariwisata. Temuan peneliti menunjukkan bahwa masyarakat lebih mengutamakan kegiatan

ekonomi yang menurut mereka lebih menjanjikan dan menghasilkan lebih cepat.

Kelima, terkait hasil dari kolaborasi, ditemukan bahwa hasil yang diperoleh dalam hal ini masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan beragam temuan seperti angka kunjungan wisatawan yang masih rendah di Kecamatan Bonjol. Hal tersebut juga ditemukan di Mega Wisata Bonjol (MWB), Juita Indah Hotel, hingga di Museum Tuanku Imam Bonjol. Selain itu, pembangunan yang dilakukan pemerintah dinilai masih sampai pada kategori *output* dan belum sampai pada kategori *outcomes*.

Tidak hanya itu, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pasaman yang bersumber dari pariwisata masih nol. Hal ini terjadi karena tidak adanya regulasi yang jelas terkait hal tersebut. Pendapatan regional Pasaman pada umumnya hanya berasal dari pajak, retribusi, dan anggaran dari pemerintah pusat. Kemudian, ditemukan pembangunan dan perbaikan akses (*accessibility*) dan fasilitas (*amenity*) objek wisata dinilai masih kurang serius. Pada akhirnya beberapa temuan yang dilihat dari kelima indikator tahapan *collaborative governance* menurut Ansell dan Gash ini membuktikan bahwa asumsi tentang sinergitas Pemerintah Kabupaten Pasaman dengan berbagai *stakeholders* dalam upaya pengembangan pariwisata di Kecamatan Bonjol Tahun 2021-2024 yang belum optimal benar adanya.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berbasis kepada teori *collaborative governance* ini, peneliti dalam hal ini merangkum beberapa saran yang dinilai perlu dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pasaman bersama *stakeholders* terkait. Pertama, pemerintah sebaiknya melakukan dialog dengan mitra kolaborasi dengan lebih intens, berkualitas, dan tepat sasaran. Kedua, pemerintah perlu membangun rasa percaya dari mitra kolaborasi melalui beragam cara, seperti peningkatan kinerja, transparansi anggaran, hingga membentuk program yang terukur.

Ketiga, meskipun komitmen pemerintah masih terlihat, disarankan agar komitmen tersebut lebih ditingkatkan melalui keseriusan dalam menjalankan program dan mengajak mitra untuk berkolaborasi. Keempat, pemerintah bersama dengan *stakeholders* terkait sebaiknya melakukan diskusi dan dialog yang baik sehingga mencapai suatu pemahaman dan tujuan yang selaras dalam upaya pengembangan pariwisata di Kecamatan Bonjol. Kelima, pemerintah dan *stakeholders* terkait sebaiknya melakukan setiap tahapan *collaborative governance* dengan baik guna mencapai hasil kolaborasi yang lebih optimal baik dari segi *output* ataupun *outcomes*-nya.

Kemudian, peneliti dalam hal ini juga merangkum beberapa saran penelitian lanjutan guna memperkaya literatur ranah akademis dan dapat membantu menyelesaikan masalah pengembangan pariwisata di Kabupaten Pasaman khususnya, dan di daerah lain pada umumnya. Beberapa saran penelitian lanjutan tersebut diantaranya:

1. Penelitian tentang analisis efektivitas implementasi *collaborative governance* dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Pasaman. Penelitian ini dapat mengukur sejauh mana keberhasilan penerapan *collaborative governance* dalam meningkatkan jumlah wisatawan dan keberlanjutan ekonomi lokal. Penelitian ini dapat dilakukan dengan metode evaluasi kebijakan dengan pendekatan *mixed-methods*.
2. Penelitian tentang strategi optimalisasi sinergi pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Penelitian ini dapat berfokus kepada strategi yang dapat diterapkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan partisipasi *stakeholders* dalam pengembangan pariwisata. Penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan studi komparatif dengan daerah lain yang sukses menerapkan model sinergi, seperti Bali, Yogyakarta, dan daerah lainnya.
3. Penelitian tentang dampak infrastruktur pariwisata terhadap peningkatan kunjungan wisatawan di Pasaman. Penelitian ini dapat mencari tahu hubungan antara investasi infrastruktur seperti jalan, penginapan, dan juga fasilitas umum dengan tingkat kunjungan wisatawan. Penelitian ini dapat menggunakan analisis regresi untuk melihat apakah ada korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut.
4. Penelitian tentang peran digital marketing dalam promosi pariwisata di Kabupaten Pasaman, dengan menggunakan studi efektivitas media sosial dan platform digital misalnya. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana promosi melalui media sosial berdampak pada peningkatan kunjungan

wisatawan. Penelitian ini bisa menggunakan metode analisis *big data* atau *sentiment analysis* untuk melihat bagaimana respon publik terhadap promosi pariwisata di Kabupaten Pasaman.

